

“Gerakan Nusantara Bangkit” :

Resistensi Kultural Pesantren Pomosda terhadap Wacana Pertanian Nasional

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui wacana yang terdapat dalam teks Nusantara Bangkit, yaitu sebuah praktik resistensi kultural di bidang pertanian yang dilakukan oleh Pondok Pomosda di Nganjuk Jawa Timur. Tujuan berikutnya untuk memahami bentuk-bentuk praktik resistensi kultural yang ada dalam Nusantara Bangkit ini, serta untuk mengungkap selubung ideologis yang mendasari gerakan Nusantara Bangkit, sekaligus ideologis yang menjadi *counter discourse* nya.

Jenis penelitian ini adalah deskripsi kualitatif, yang menggunakan teori Wacana dari Michael Foucault untuk menganalisis data-data temuan. Hubungan kekuasaan dan pengetahuan dalam perspektif Foucauldian digunakan untuk mengupas relasi kuasa dalam beroperasinya kekuasaan di dalam gerakan ini yang dilakukan oleh pimpinan pondok yaitu, Kyai Tanjung. Sedangkan untuk mengungkap selubung ideologis gerakan ini digunakan teori Genealogi, mengingat bahwa wacana diproduksi pada suatu era historis tertentu dan tidak dapat berdiri sendiri atau lepas dari teks-teks yang ada pada setiap jaman.

Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa wacana yang terkandung dalam Gerakan Nusantara Bangkit adalah wacana keselamatan dan kemandirian dalam paradigma teologis. Resistensi kultural dilakukan lewat jalur pendidikan dan syiar agama serta kegiatan kemasyarakatan di bidang pertanian. Selubung ideologis yang menjadi pendorong gerakan ini adalah ajaran at-Tauhid An-Nubuwwah, yaitu ajaran tentang keselamatan. Sementara selubung ideologis yang dilawan oleh gerakan ini adalah kapitalisme yang ditemukan dalam sistem pertanian Nasional yang diusung oleh rezim orde baru lewat gerakan revolusi hijau.

Kata kunci : *analisis wacana, counter discourse, politik pertanian, resistensi kultural.*

“Gerakan Nusantara Bangkit” :

The Cultural Resistance of the Pomosda Islamic Boarding School

towards the National Agricultural Discourse

ABSTRACT

This study aims to determine the discourse contained in the Nusantara Bangkit text, which is a cultural resistance movement in agriculture carried out by Pondok Pomosda in Nganjuk, East Java. The next goal is to understand the forms of cultural resistance in this movement, also to reveal the ideological veil that underlies this “Gerakan Nusantara Bangkit”, as well as the ideology that became the counter discourse of this movement.

This type of research is qualitative description, which uses Discourse theory from Michael Foucault to analyze findings data. The relationship between power and knowledge in the Foucauldian perspective is used to examine the power relation that operation of power in this movement carried out by the head of the lodge, namely, Kyai Tanjung. Whereas to reveal the ideological veil of this movement, Genealogy theory is used, bearing in mind that discourse is produced in a certain historical era and cannot stand alone or be separated from the texts that exist in every era.

The results of this study found that the discourse contained in the “Gerakan Nusantara Bangkit” was a discourse of safety and independence in the theological paradigm. Cultural resistance is carried out through educational channels and religious poetry and community activities that are built in harmony. At-Tauhid An-Nubuawah is an ideologi of “Gerakan Nusantara Bangkit”, that resisted the capitalism which was found in the National agricultural system carried by the new order regime through the green revolution movement.

Keywords: discourse analysis, counter discourse, political food, cultural resistance.